



Peranan Sektor Industri dan Jasa Dalam Perekonomian Indonesia

Herman Kambono¹⁾, Tatik Budiningsih²⁾, Trimanto Setyo Wardoyo³⁾, Ruth Dasel Manuputty⁴⁾

1), 2), 3) Dosen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha

4) Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha
email: Korespondensi: tatikbudiningsih@gmail.com

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.449-456.2024>

Abstrak

Perekonomian negara bertumbuh dapat dilihat dengan adanya pembangunan di berbagai sektor. Salah satu ukuran pertumbuhan perekonomian negara dapat diukur salah satunya dari bertumbuhnya Produk Domestik Bruto (PDB). Beberapa sektor yang berperan dalam pembangunan negara khususnya di Indonesia adalah sektor Industri dan Sektor Jasa. Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis yang bertujuan untuk menguji antar variabelnya yaitu variabel independen (Sektor Industri dan Sektor Jasa) serta variabel dependen (PDB). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data Sektor Industri dan Sektor Jasa di Indonesia pada periode Tahun 1999-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Industri dan Sektor Jasa secara simultan berpengaruh pada PDB, sedangkan secara parsial hanya Sektor Industri yang berpengaruh pada PDB.

Kata Kunci: Sektor Industri, Sektor Jasa, PDB, Perekonomian Indonesia

PENDAHULUAN

Industri merupakan sektor utama yang menarik banyak investor domestik. Pembangunan industri merupakan bagian dari pembangunan yang berada di Indonesia. Dalam proses pembangunan, sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya (Arsyad, 2010:442). *Leading sector* maksudnya adalah dengan pembangunan industri maka memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa (Lewis dalam Todaro, 2006:132).

Penentuan tujuan pembangunan sektor industri jangka panjang, bukan hanya ditunjukkan untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan di sektor industri melainkan harus mampu turut mengatasi permasalahan nasional. Industri harus mampu memiliki kegiatan untuk mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (Winardi, 1998; Hasibuan, 2000).

Dengan berkembangnya sektor industri, kesempatan kerja semakin meningkat karena banyaknya industri yang membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pembangunan perekonomian di Indonesia. Pada Tahun 2017, pertumbuhan Indonesia di atas negara-negara ASEAN lainnya dan bahkan ditambah



industri turunannya, serta kontribusi manufaktur lebih dari 30% (Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto). Pertumbuhan tertinggi sub sektor industri per triwulan III 2017 meliputi industri logam dasar 10,6%, industri makanan dan minuman 9,49%, industri mesin dan perlengkapan 6,35%, dan industri alat angkutan 5,63%.

Selain sektor industri, sektor jasa juga merupakan sektor yang mempunyai peranan besar dan penting di banyak negara, termasuk Indonesia. Sektor jasa sudah berkontribusi lebih dari 45% nilai tambah perekonomian dan menyerap lebih dari 35% tenaga kerja. Sektor jasa berperan penting tidak hanya pada PDB atau statistik tenaga kerja, namun pada input seluruh aktivitas perekonomian. Berdasarkan data Input-Output Indonesia Tahun 2005, sektor jasa berkontribusi sekitar 35% dari total input antara yang dibutuhkan oleh sektor-sektor produksi di Indonesia, yang mana sektor retail dan grosir serta transportasi menjadi sektor jasa yang mendominasi input bagi banyak sektor pengolahan (Duggan, Rahardja & Varela, 2013).

Studi Bank Dunia (2014) menunjukkan bahwa sekitar 44% dari biaya logistik disebabkan karena tingginya tingkat ketidakpastian dalam pengiriman barang, yang mengakibatkan dunia usaha harus mengeluarkan biaya lebih dalam inventori. Ketiga adalah masalah biaya dari sektor jasa yang masih tinggi. Saat ini biaya transportasi, masih menempati lebih dari 25% dari PDB, sementara banyak negara ASEAN lain hanya berkisar 10-15%. Sektor jasa berperan penting dalam peningkatan daya saing industri dan produk ekspor. Sektor jasa juga menjadi kunci dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan sektor logistik dan distribusi yang berkualitas akan mengurangi disparitas harga antara berbagai lokasi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut: apakah sektor Industri dan sektor Jasa berpengaruh secara simultan dan parsial pada Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada perekonomian Indonesia tahun 1999-2017?. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial variabel sektor Industri dan sektor Jasa sebagai variabel independen pada variabel PDB sebagai variabel dependen. Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi bagi investor dan perusahaan agar dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam sektor industri dan jasa pada perekonomian Indonesia. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu perekonomian Indonesia khususnya peran sektor industri dan jasa yang berdampak pada PDB.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh sektor Industri dan sektor Jasa sebagai variabel independen pada Perekonomian Indonesia khususnya diukur oleh PDB sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh sektor Industri dan sektor Jasa pada tinggi dan rendahnya PDB.

Objek penelitian ini adalah data sektor Industri dan sektor Jasa di Indonesia pada periode Tahun 1999-2017. Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah PDB atas dasar harga konstan Tahun 1999-2017. Data



yang digunakan adalah data sekunder yang secara keseluruhan data bersumber dari www.bps.go.id dan www.finansialbisnis.com, sehingga metode pengumpulan data penelitian ini adalah analisis data sekunder.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda sebagai metode analisis data. Analisis regresi ganda merupakan analisis regresi yang dilakukan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi ganda ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22. Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$PDB_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 IND_{i,t} + \beta_2 JS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (1)$$

$$PDB_{i,t} = \alpha_1 + \beta_3 IND_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (2)$$

$$PDB_{i,t} = \alpha_2 + \beta_4 JS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (3)$$

Di mana:

$PDB_{i,t}$ = Produk Domestik Bruto di perusahaan i pada tahun t

$IND_{i,t}$ = Industri di perusahaan i pada tahun t

$JS_{i,t}$ = Jasa di perusahaan i pada tahun t

$\alpha_0 - \alpha_2$ = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien

$\epsilon_{i,t}$ = variabel pengganggu perusahaan

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai sig. $0.2000 > 0.05$. Selanjutnya, pengujian multikolinearitas menunjukkan data terbebas dari multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* untuk sektor Industri $0.989 > 0.1$ dan Sektor Jasa $0.989 > 0.1$. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari 10, yaitu sektor Industri 1.012 dan sektor Jasa 1.012. Pengujian data selanjutnya adalah pengujian autokorelasi dan hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data dan hal ini dilihat berdasarkan kriteria uji autokorelasi, hasil memenuhi kriteria $du < d < 4 - du$, dimana du tabel adalah sebesar 1.5355 sehingga $1.5355 < 2.242 < 4 - 1.5355$. Dan terakhir adalah pengujian heterokedastisitas menunjukkan bahwa data terbebas dari heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk variabel Industri dan Jasa secara berturut-turut adalah 0.355 dan $0.200 > 0.05$.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1, 2, 3, 4



PERSAMAAN REGRESI

Tabel 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8006024,792	23609345,713		-,339	,739
IND	7,095	1,024	,870	6,931	,000
JS	-5,111	12,932	-,050	-,395	,698

a. Dependent Variable: PDB

Tabel 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-16389166,092	10107763,687		-1,621	,123
IND	7,051	,992	,865	7,107	,000

a. Dependent Variable: PDB

Tabel 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33085107,476	44354047,348		,746	,466
JS	4,500	24,955	,044	,180	,859

a. Dependent Variable: PDB

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8006024,792	23609345,713		-,339	,739
IND	7,095	1,024	,870	6,931	,000
JS	-5,111	12,932	-,050	-,395	,698



a. Dependent Variable: PDB

Tabel 5

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360803365684,00432,000	2	180401682842,00208,000	24,080	,000 ^b
	Residual	11986795427331590,000	16	749174714208224,400		
	Total	48067131995732016,000	18			

a. Dependent Variable: PDB

b. Predictors: (Constant), JS, IND

Tabel 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,751	,719	27371056,13980

a. Predictors: (Constant), JS, IND

Berdasarkan Tabel 1,2,3 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PDB_{i,t} = -8006024,792 + 7,095IND_{i,t} - 5,111JS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (1)$$

$$PDB_{i,t} = -16389166,092 + 7,051IND_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (2)$$

$$PDB_{i,t} = 33085107,476 + 4,500JS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \quad (3)$$

Arti dari persamaan di atas adalah:

$\alpha_0 = -8006024,792$ artinya jika nilai variabel IND dan JS sama dengan nol, maka PDB sama dengan -8006024,792.

$\alpha_1 = -16389166,092$ artinya jika nilai variabel IND sama dengan nol, maka PDB sama dengan -16389166,092.

$\alpha_2 = 33085107,476$ artinya jika nilai variabel JS sama dengan nol, maka PDB sama dengan 33085107,476.

$\beta_1 = 7,095$ artinya jika nilai variabel IND meningkat sebesar satu satuan, maka PDB akan meningkat sebesar 7,095 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol.

$\beta_2 = -5,111$ artinya jika nilai variabel JS meningkat sebesar satu satuan, maka PDB akan menurun sebesar 5,111 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol.

$\beta_4 = 4,500$ artinya jika nilai variabel JS meningkat sebesar satu satuan, maka PDB akan meningkat sebesar 4,500.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan:



1. Variabel IND memiliki nilai *p-value* (*Asymp Sig*) sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Berdasarkan kriteria uji t, artinya ada pengaruh secara parsial Industri pada PDB.
2. Variabel JS memiliki nilai *p-value* (*Asymp Sig*) sebesar 0.698. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Berdasarkan kriteria uji t, artinya tidak ada pengaruh Jasa pada PDB.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Sig* sebesar 0.000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Berdasarkan kriteria uji F, model regresi dapat disimpulkan, bahwa H_0 ditolak artinya variabel Industri dan Jasa secara simultan berpengaruh pada PDB. Tabel 6 menunjukkan bahwa Adjusted r square = 0,719. Artinya, tinggi rendahnya PDB dapat dijelaskan oleh variabel Industri dan Jasa sebesar 71,9% sedangkan sisanya sebesar 28,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Industri memiliki pengaruh pada PDB, sedangkan variabel Jasa tidak memiliki pengaruh. Secara simultan, variabel Industri dan Jasa memiliki pengaruh PDB. Kesimpulan ini dapat diperinci bahwa Industri memiliki pengaruh yang signifikan PDB, sedangkan Jasa tidak. Tetapi meskipun Jasa tidak memiliki pengaruh, Industri dapat mempengaruhi Jasa agar memiliki pengaruh pada PDB. Hal ini dikarenakan kontribusi sektor Industri yang tergolong tinggi dan besarnya peranan itu membawa kapabilitas manufaktur Indonesia masuk dalam deretan negara dengan kontribusi industri terbesar pada struktur PDB dan tak ayal dapat mempengaruhi sektor yang lain seperti Jasa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sektor industri dan jasa pada Perekonomian Indonesia Tahun 1999 – 2017. Berdasarkan hasil analisis data maka simpulan sebagai berikut:

1. Sektor jasa tidak berpengaruh secara signifikan pada Perekonomian Indonesia Tahun 1999 – 2017.
2. Sektor industri berpengaruh signifikan pada Perekonomian Indonesia Tahun 1999 – 2017.
3. Sektor Industri dan Jasa secara simultan berpengaruh pada Perekonomian Indonesia Tahun 1999 – 2017.
4. Berdasarkan hasil regresi berganda yang telah di analisis dapat disimpulkan:
 - Persamaan 1: model dari sektor industri dan jasa yg mempengaruhi PDB. nilai PDB akan seperti persamaan jika variabel IND dan JS nilainya nol dan β_1 artinya, jika nilai variabel IND meningkat sebesar satu satuan, maka PDB akan meningkat sebesar 7,095 dengan asumsi variabel independen lain sama dengan nol. lalu β_2 artinya, jika nilai variabel JS meningkat sebesar satu satuan, maka PDB akan menurun sebesar 5,111 dengan



- asumsi variabel independen lain sama dengan nol.
- Persamaan 2: model dari sektor industri terhadap PDB. Dimana α_1 artinya, jika nilai variabel IND sama dengan nol, maka PDB sama dengan -16389166,092. akan seperti persamaan 2 jika nilai variabel IND sama dengan 0 dan β_3 artinya, jika nilai variabel IND meningkat sebesar satu satuan, maka PDB akan meningkat sebesar 7,051.
 - Persamaan 3: model dari sektor JS terhadap PDB. nilai PDB/ α_2 jika nilai variabel JS sama dengan nol, maka PDB sama dengan 33085107,476 dan nilai β_4 jika nilai variabel JS meningkat sebesar satu satuan, maka PDB akan meningkat sebesar 4,500.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial dari sektor Industri terhadap PDB dan sektor Jasa pada PDB. Serta pengaruh simultan dari sektor Industri dan Jasa pada PDB. Dapat dibuktikan melalui hasil statistik, dimana:
- Hasil Uji Statistik t, menunjukkan variabel IND memiliki nilai p-value (Asymp Sig) sebesar 0.000 dan variabel JS memiliki nilai *p-value (Asymp Sig)* sebesar 0.698.. Berdasarkan kriteria uji t, artinya ada pengaruh secara parsial antara Industri pada PDB dan tidak ada pengaruh Jasa pada PDB.
 - Hasil Uji Statistik F, menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Berdasarkan kriteria uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel Industri dan Jasa secara simultan berpengaruh pada Perekonomian Indonesia (PDB).

SARAN

Beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah periode pengamatan dapat diperpanjang menjadi 20 tahun atau lebih.
2. Pemilihan sampel dapat diambil lebih dari 1 (satu) negara agar dapat membandingkan sektor jasa dan sektor industri dari setiap negara.
3. Penambahan variabel independen karena terdapat sektor lainnya dalam mempengaruhi perekonomian negara bukan hanya sektor industri dan jasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.



DAFTAR PURTAKA

1. Ali, Utsman. 2015. Pengertian Industri dan Jenis Jenis Industri. Pengertian Pakar. <http://www.pengertianpakar.com>
2. Anonim. 2005. Data PDB Atas Dasar Harga Konstan 1960 – 2005. www.finansialbisnis.com
3. Anonim.2010. Peranan Sektor Industri dalam pembangunan ekonomi Indonesia. <https://lh3i4r.wordpress.com>
4. Anonim. 2015. Pengertian Industri Menurut Para Ahli. <https://tipsserbaserbi.blogspot.com>
5. Anonim. 2017. Pengertian Jasa Menurut Ahli, Karakteristik, Klasifikasi dan Jenis Jasa Terlengkap. <https://www.pelajaran.id>
6. Anonim. 2017. Pengertian PDB (Produk Domestik Bruto), Fungsi, Jenis, dan Cara Menghitung PDB. <https://www.maxmanroe.com>
7. BPS. 2010. PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha. <https://www.bps.go.id>
8. CSIS., ERIA. 2016. Peran Penting Sektor Jasa dalam Aktivitas Perekonomian. <http://paradigmaekonomi.org>
9. Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
10. Hadiwinata, B.S. (2002). *Politik Bisnis Internasional*. Kanisius. Yogyakarta.
11. Sholihah., Syaparuddin., Nurhayani. 2017. *Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia*. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 12. Jakarta.
12. Vardiansyah, Dani. 2008. Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks. <https://id.wikipedia.org>. Jakarta.